BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode

Pendekatan dan metode yang tepat merupakan hal yang penting dalam sebuah penelitian, karena hal ini merupakan strategi untuk mendapatkan data yang diperlukan. Keberhasilan sebuah penelitian sebagian besar tergantung pada teknik-teknik pengumpulan data yang digunakan. Pengumpulan data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh bahan-bahan, keterangan, kenyataan-kenyataan, dan informasi yang dapat dipercaya. Untuk memperoleh data seperti yang dimaksud, maka digunakan teknik, prosedur, alat, serta kegiatan yang nyata. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini menerapkan studi kasus. Dalam Yin (2011: 18) digambarkan sebagai berikut:

> Studi kasus sebagai inkuiri empiris yang menyelidiki fenomena di dalam konteks kehidupan yang nyata, bilamana batas-batas antara fenomena dan konteks tidak tampak dengan tegas dan multisumber bukti dimanfaatkan. Studi kasus juga digambarkan sebagai suatu penelitian yang mendalam tentang suatu aspek lingkungan sosial termasuk manusia di dalamnya.

Lebih lanjut Yin (2011: 21) menambahkan studi kasus, seperti halnya strategi-strategi penelitian lainnya, merupakan suatu cara penelitian terhadap masalah empiris dengan mengikuti rangkaian prosedur yang telah dispesifikasikan sebelumnya.

1. Definisi Variabel Penelitian

Dalam rangka memperoleh pemahaman dan gambaran yang mendalam mengenai pembentukan *choral sound* pada "Voice of SWCU", maka metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus *(case studies).* Metode ini dipilih berdasarkan kebutuhan pada tujuan penelitian yaitu mendeskripsikan, menganalisis data dan informasi keadaan sebenarnya terhadap topik penelitian ini.

Mengutip pernyataan Stake dalam Denzin dan Lincoln (1994: 438-439) bahwa dalam penelitian studi kasus mencari apa yang umum dan apa yang khusus tentang sebuah kasus, tetapi hasil akhirnya secara teratur menggambarkan sesuatu yang tidak biasa, menariknya dari hal-hal berikut ini:

1. Sifat sebuah kasus
2. Latar sejarah kasus
3. Keadaan fisik
4. Konteks lain (misal ekonomi,politik, legalitas, dan estetika)
5. Melalui kasus lain di mana kasus tersebut dikenali
6. Melalui para informan di mana kasus tersebut dapat diketahui

Ditegaskan oleh Stake (1994: 436) bahwa studi kasus adalah

> Proses penyelidikan tentang kasus dan hasil penyelidikan itu. Semakin spesifik objek studi, unik, sistem yang terbatasi, maka semakin besar manfaat dari alasan-alasan epistemologisnya.

Dengan demikian peneliti studi kasus cukup mempelajari tentang kasus mereka untuk merangkum makna kompleks menjadi laporan terbatas, dan dengan demikian untuk menggambarkan kasus dalam narasi deskriptif yang cukup sehingga pembaca dapat mengalami sendiri kejadian ini dan menarik kesimpulan (Stake, 1994: 439).

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu instrumen dalam sebuah penelitian. Teknik ini menentukan sesuai atau tidaknya penelitian yang diharapkan. Dengan demikian diperlukan sebuah pendekatan yang tepat dalam teknik pengumpulan data.

Dalam pelaksanaan pengumpulan data, bukti atau data untuk keperluan studi kasus menurut Yin (2011: 101) berasal dari enam sumber, yaitu: dokumen, rekaman arsip, wawancara, pengamatan langsung, observasi partisipan, dan perangkat-perangkat fisik. Penggunaan keenam sumber ini memerlukan ketrampilan dan prosedur metodologis yang berbeda-beda. Teknik yang dipergunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi/ Pengamatan

Ada beberapa alasan mengapa dalam penelitian kualitatif pengamatan dimanfaatkan secara maksimal, seperti yang diungkapkan oleh Guba dan Lincoln dalam Moleong (2010: 174-175), sebagai berikut:

> *Pertama*, teknik pengamatan ini didasarkan atas pengalaman secara langsung. *Kedua,* teknik pengamatan juga memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya. *Ketiga,* pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proposisional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh dari data. Keempat, sering terjadi ada keraguan pada peneliti, jangan-jangan pada data yang dijaringnya ada yang keliru atau bias. *Kelima,* teknik pengamatan memungkinkan peneliti mampu memahami situasi-situasi yang rumit . *Keenam,* dalam kasus-kasus tertentu di mana teknik komunikasi lainnya tidak dimungkinkan, pengamatan dapat menjadi alat yang sangat bermanfaat.

Dalam melakukan observasi, peneliti langsung terjun ke lapangan. Observasi merupakan pengamatan secara sistematis dari fenomena yang diselidiki

secara langsung untuk mendapatkan hasil penelitian. Observasi merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Burns dalam Basrowi (2008: 93) menegaskan: ‘dengan observasi, peneliti dapat mendokumentasikan dan merefleksi secara sistematis terhadap kegiatan dan interaksi subjek penelitian’.

Latihan rutin “Voice of SWCU” dilaksanakan sepanjang semester berjalan, sedangkan seleksi dan audisi anggota baru biasanya dilaksanakan pada awal dimulainya semester ganjil. Dengan kata lain perekrutannya sekali dalam setahun dengan melihat kebutuhan penambahan anggota karena dari sebagian anggota ada yang sudah lulus dan berakhir masa studinya.

Dalam penelitian ini, observasi dilakukan pada saat berlangsungnya latihan-latihan rutin yang sudah dijadwalkan. Latihan rutin “Voice of SWCU” dilaksanakan dua kali dalam seminggu, yaitu setiap hari Senin dan Kamis pukul 18.00 – 20.00 WIB bertempat di Recital Hall Fakultas Seni Pertunjukan Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga.

Selain jadwal tersebut biasanya ada penambahan hari dan jam latihan dalam menyiapkan *event* yang mereka hadapi, seperti menyiapkan pementasan dalam acara seremonial di lingkungan kampus (wisuda, *dies natalis*, pengukuhan guru besar), pelayanan ke gereja-gereja, permintaan *performance* oleh sebuah instansi (perusahaan, pemerintah), dan persiapan menghadapi kompetisi.

Pengamatan yang dilakukan di luar jam latihan, juga peneliti lakukan khusunya saat penampilan “Voice of SWCU” di Gedung Patra Graha Pertamina di Cilacap pada saat berlangsungnya Pesparawi Provinsi Jawa Tengah pada tanggal 27 – 31 Oktober 2011 yang lalu.

Data yang peneliti peroleh yaitu melalui observasi atau pengamatan langsung pada hari dan jam latihan yang sudah ditentukan. Observasi yang dilakukan sebanyak 12 kali. Sedangkan susunan jadwal observasi penelitian yang telah dilakukan peneliti secara terperinci terhadap "Voice Of SWCU" dapat disimak pada tabel berikut ini:

Tabel 3. 1. Jadwal Obervasi Penelitian pada "Voice of SWCU"

No.	Hari/Tanggal	Waktu	Tempat	Keterangan
1.	Kamis, 26 Januari 2012	18.00-20.00 WIB	Recital Hall	Latihan Rutin
2.	Senin, 30 Januari 2012	18.00-20.00 WIB	Recital Hall	Latihan Rutin
3.	Kamis, 2 Februari 2012	18.00-20.00 WIB	Recital Hall	Latihan Rutin
4.	Senin, 6 Februari 2012	18.00-20.00 WIB	Recital Hall	Latihan Rutin
5.	Kamis, 9 Februari 2012	18.00-20.00 WIB	Recital Hall	Latihan Rutin
6.	Senin, 13 Februari 2012	18.00-20.00 WIB	Recital Hall	Latihan Rutin
7.	Kamis, 23 Februari 2012	18.00-20.00 WIB	Recital Hall	Latihan Rutin
8.	Senin, 27 Februari 2012	18.00-20.00 WIB	Recital Hall	Latihan Rutin

9.	Senin, 5 Maret 2012	18.00-20.00 WIB	Recital Hall	Latihan rutin
10.	Kamis, 8 Maret 2012	18.00-20.00 WIB	Recital Hall	Gladi Kotor
11.	Jumat, 9 Maret 2012	18.00-20.00 WIB	Balairung Utama	Gladi Bersih
12.	Sabtu, 10 Maret 2012	08.00-12.00 WIB	Balairung Utama	*Performing* Acara Wisuda

b. Wawancara

Langkah yang ditempuh selanjutnya oleh peneliti adalah wawancara. Arti wawancara dalam Moleong (2010: 186) dinyatakan:

> Wawancara yaitu percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh pewawancara *(interviewer)* yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara *(interviewee)* yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara atau interviu yang dilakukan adalah melalui tatap muka langsung yang dilakukan di sela-sela latihan paduan suara atau waktu istirahat. Wawancara secara langsung ini lebih efektif karena partisipan berkomunikasi dan bertatap muka secara langsung. Dengan demikian peneliti dapat menerjemahkan ekspresi melalui bahasa dan gerak tubuh, atau berpendapat secara langsung.

Menurut Lincoln dan Guba dalam Alwasilah (2009: 195) ada lima langkah penting dalam melakukan interviu, yaitu:

1. Menentukan siapa yang akan diinterviu.
2. Menyiapkan bahan-bahan interviu.
3. Langkah-langkah pendahuluan.
4. Mengatur kecepatan menginterviu dan mengupayakannya agar tetap produktif.
5. Mengakhiri interviu.

Wawancara dilakukan terhadap tim artistik sekaligus pelatih yaitu Juanita Theresia Adimurti dan Poedji Soesila, pelatih harian atau dirigen yaitu Eriyani Tenga Lunga, dan Ketua "Voice of SWCU" yaitu Susanti Pudji Hastuti. Secara terperinci wawancara tersebut dijabarkan dalam beberapa poin pertanyaan. Dalam hal ini peneliti mencantumkan panduan wawancara yang bersifat spesifik dan berkaitan langsung terhadap topik kajian dalam penelitian ini pada lampiran.

Wawancara yang dilakukan peneliti terhadap tim artistik "Voice of SWCU" bertujuan untuk memperoleh data diantaranya yaitu mengenai kualifikasi sebuah Paduan Suara Mahasiswa yang baik, pemahaman mengenai *choral sound* yang baik dan usaha untuk mencapainya, serta sejauh mana tingkat pencapaian *choral sound* yang dihasilkan oleh "Voice of SWCU" (Pedoman wawancara lengkap terlampir).

Sedangkan wawancara terhadap pelatih harian atau dirigen "Voice of SWCU" bertujuan untuk memperoleh data diantaranya yaitu mengenai latihan-latihan teknik vokal yang diajarkan kepada anggota, usaha-usaha yang dilakukan untuk mencapai tingkat *choral sound* yang baik, jenis atau gaya repertoar yang diajarkan kepada anggota, standar penerimaan anggota baru, serta target yang akan dicapai terhadap paduan suara "Voice of SWCU" (Pedoman wawancara lengkap terlampir).

Selanjutnya wawancara terhadap Ketua "Voice of SWCU" bertujuan untuk memperoleh data yang secara garis besar lebih bersifat kepada cara pengorganisasiannya (non artistik) yaitu strategi dalam mengelola "Voice of SWCU" dan program-program yang dilakukan (Pedoman wawancara lengkap terlampir).

Dari informasi dan data yang diberikan Ketua "Voice of SWCU" yang diberikan kepada peneliti ada beberapa syarat atau kriteria untuk menjadi anggota paduan suara mahasiswa ini. Syarat atau kriteria dalam perekrutan anggota "Voice of SWCU" ini adalah:

1. Tercatat sebagai mahasiswa aktif pada semester yang bersangkutan.
2. Memiliki IPK sekurang-kurangnya 2,75 yang dilampirkan saat audisi.
3. Lulus materi audisi meliputi: materi suara, *solfeggio*/tes pendengaran, *primavista/sight reading*, serta tes irama atau ritmik.
4. Lulus tes koreografi. Dalam tes koreografi auditor memperdengarkan sebuah gaya musik tertentu. Selanjutnya peserta menciptakan gerakan dan ekspresi tubuh dengan cara menari sesuai irama musik yang diperdengarkan.
5. Lulus tes wawancara.

Dalam penelitian ini sebagai bahan referensi dan pembanding yang dapat memperkaya terhadap penelitian ini, peneliti juga melakukan wawancara terhadap Albert Wishnu seorang dosen praktek vokal dan pelatih Paduan Suara Mahasiswa (PSM) Universitas Gadjah Mada Yogyakarta. Wawancara tersebut bertujuan untuk memperoleh data diantaranya yaitu mengenai kualifikasi sebuah Paduan Suara Mahasiswa yang baik, hal yang membedakan antara Paduan Suara

Mahasiswa dan paduan suara yang lain, pemahaman mengenai *choral sound* yang baik dan usaha untuk mencapainya, keberadaan dan perkembangan Paduan Suara Mahasiswa di Indonesia saat ini serta pandangannya mengenai tingkat pencapaian *choral sound* yang dihasilkan oleh "Voice of SWCU" (Pedoman wawancara lengkap terlampir).

Wawancara di atas diperlukan untuk melengkapi kebutuhan data yang tidak mungkin diperoleh hanya dengan melalui observasi saja agar lebih bersifat obyektif. Wawancara dilakukan dengan cara yang bersifat informal, dimaksudkan untuk memberi kesempatan kepada partisipan dalam memberikan jawaban tanpa merasa ada paksaan atau tekanan. Maksud mengadakan wawancara, seperti ditegaskan oleh Lincoln dan Guba dalam Moleong (2010: 186), antara lain:

> Mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain kebulatan; merekonstruksi kebulatan-kebulatan demikian seabgai yang dialami masa lalu; memproyeksikan kebulatan-kebulatan sebagai yang diharapkan untuk dialami pada masa yang akan datang; memverifikasi, mengubah, dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain, baik manusia maupun bukan manusia (triangulasi); dan memverifikasi, mengubah dan dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota.

c. Angket

Metode angket digunakan peneliti sebagai salah satu alat yang tepat dalam memperoleh data dalam penelitian kualitatif. Diungkapkan oleh Arikunto dan Jabar (2010: 116) bahwa

> Metode angket mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-reports.* Adapun asumsi yang digunakan dalam menggunakan metode ini ialah a) subjek adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri; b) apa yang dinyatakan subjek kepada evaluator adalah benar dan dapat dipercaya; c) interpretasi subjek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksudkan oleh evaluator.

Angket ini berupa bentuk pertanyaan-pertanyaan tertulis yang diajukan kepada anggota maupun pianis "Voice of SWCU". Dalam angket berisi pertanyaan yang dijawab secara terbuka oleh anggota maupun pianis paduan suara. Dalam Alwasilah (2009: 151) dikatakan bahwa:

> Penelitian ini mendeskripsikan karakteristik atau ciri-ciri kelompok, kejadian, atau fenomena. Teknik-teknik deskriptif lazimnya dipakai untuk mengukur tiga hal, yaitu (1) eksistensi dan distribusi berbagai tingkah laku atau karakteristik yang terjadi secara alami; (2) frekuensi kemunculan kejadian yang terjadi secara alami; dan (3) hubungan serta besarnya hubungan-hubungan yang mungkin ada karakteristik, tingkah laku, kejadian, atau fenomena yang menjadi perhatian peneliti.

Angket ini akan memberikan gambaran yang bermakna tentang pemahaman anggota paduan suara terhadap pembentukan *choral sound* yang mereka lakukan dan mereka capai. Isi pertanyaan di dalam angket bagi anggota "Voice of SWCU" bertujuan untuk memperoleh data diantaranya yaitu lama anggota tercatat sebagai anggota pada saat penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman dan pengetahuan anggota dalam berpaduansuara, manfaat yang didapatkan, latihan teknik vokal yang disukai, membandingkan situasi latihan jika mengikuti pada kelompok paduan suara di luar "Voice of SWCU", pentingnya teknik vokal untuk mencapai *choral sound* yang baik, *choral sound* yang dilakukan anggota, gaya atau repertoar yang disukai, pandangan mengenai tingkat ketrampilan/skill yang dimiliki pelatih, serta harapan dan saran bagi "Voice of SWCU" (Pedoman Angket terlampir).

Selain kepada anggota, angket juga diberikan kepada pianis "Voice of SWCU" yaitu Samuel Kristiawan. Pianis ini merupakan mitra kerja bagi pelatih dan anggota dengan bertugas sebagai pemain musik yang mengiringi dalam setiap

latihan dan pementasan. Adapun pertanyaan dalam angket yang ditujukan kepada pianis tersebut bertujuan untuk memperoleh data diantaranya adalah manfaat yang didapatkan sebagai pianis, pandangannya terhadap penerapan teknik vokal yang diberikan pelatih kepada anggota, pandangannya terhadap *choral sound* yang dihasilkan oleh "Voice of SWCU", jenis atau gaya repertoar yang disukai, tingkat ketrampilan/skill yang dimiliki pelatih, komunikasi dalam latihan dan pertunjukan yang dilakukan pelatih kepada pianis dan anggota, hal yang mengesankan sebagai pianis, serta harapan dan saran bagi "Voice of SWCU" (Pedoman angket terlampir).

d. Studi Dokumen

Untuk studi kasus, penggunaan dokumen yang paling penting adalah mendukung dan menambah bukti dari sumber-sumber lain, hal ini diperkuat oleh pernyataan Yin (2011: 104) bahwa:

> *Pertama*, dokumen membantu penverifikasian ejaan dan judul atau nama yang benar dari organisasi-organisasi yang telah disinggung dalam wawancara. *Kedua*, dokumen dapat menambah rincian spesifik lainnya guna mendukung informasi dari sumber-sumber lain. *Ketiga*, inferensi dapat dibuat dari dokumen-dokumen.

Studi dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah, dan bukan berdasarkan perkiraan. Ditegaskan oleh Basrowi (2008: 158) bahwa:

> Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen. Dalam penelitian sosial, fungsi data yang berasal dari dokumentasi lebih banyak digunakan sebagai data pendukung dan pelengkap bagi data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara mendalam.

Berkaitan dengan hal tersebut, maka studi dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini dengan cara mengumpulkan *file-file* tulisan mengenai program-program yang sudah dilakukan pada waktu lalu dan rencana program yang akan dilakukan dalam sebuah *file* "Rapat Pengurus". Buku-buku panduan latihan vokal yang dipergunakan, daftar lagu-lagu atau repertoar yang pernah dipelajari atau sedang dipelajari oleh "Voice of SWCU" (daftar repertoar yang dipelajari "Voice of SWCU" periode semester genap 2011/2012 terlampir).

Selain itu data juga diperoleh melalui surat kabar yang diklipingkan yang memberitakan tentang "Voice of SWCU". Diantaranya adalah *"Voice of SWCU Rebut Emas di Jepang"* yang terdapat dalam surat kabar *Suara Merdeka* yang terbit pada Senin, 20 Agustus 2007 (dokumen terlampir).

Selanjutnya melalui dokumentasi foto dan video penampilan "Voice of SWCU", juga dalam bentuk catatan mengenai perkembangan teknik vokal dan kualitas penyajian para anggota dalam setiap pementasan (konser) melalui lembar evaluasi yang dibagikan kepada audiens yang hadir menyaksikan untuk memberikan komentar tertulis.

3. **Reabilitas Data/ Keterandalan**

Reabilitas data dalam hal ini dimaksudkan untuk semakin memperkuat hasil penelitian dan membuat sah sebuah penelitian. Untuk mendapatkan kredibillitas data, maka dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Triangulasi Data

Triangulasi data adalah teknik mengetahui keabsahan data dengan cara yang berbeda. Teknik triangulasi ini memanfaatkan penggunaan sumber, metode,

penyidik, dan teori. Triangulasi merujuk pada dua konsep yakni dimensionalitas melalui sudut pandang yang jamak dan stabilitas. Sumber-sumber, metode, dan teknik yang berbeda bila digabungkan meningkatkan kredibilitas (Alwasilah, 2009: 176).

b. Diskusi Teman Sejawat

Tujuan dilakukan diskusi atau tanya jawab dengan teman sejawat adalah guna meyakinkan apakah peneliti bersikap jujur, agar tidak menimbulkan bias, dan menggali makna penelitian, serta memperjelas landasan untuk membuat interpretasi.

c. Memperkaya Referensi

Sumber untuk memperkaya referensi bisa didapatkan dari buku tentang paduan suara dan segala informasi serta segala aspek yang berhubungan dengan paduan suara. Referensi yang lain didapatkan melalui informasi audio, audio visual yang berisi penampilan, konser, ataupun kompetisi paduan suara yang dapat diperoleh melalui media-media di internet dan referensi-referensi lain yang mendukung.

d. Pengecekan oleh Subjek Penelitian

Pengecekan ini perlu dilakukan agar dapat diperoleh evaluasi serta masukan dari pihak subjek penelitian. Dengan demikian data yang diperoleh peneliti menjadi semakin akurat.

B. Tahap Penelitian

Dalam tahap penelitian yang peneliti lakukan dibagi ke dalam tiga tahapan, yaitu:

1. Tahap Orientasi

Pada tahap ini, peneliti melakukan pendekatan kepada subjek yang akan diteliti, kemudian melakukan perijinan kepada Ketua dan Pelatih "Voice of SWCU" baik secara informal ataupun formal. Hal ini untuk mengetahui apakah subjek penelitian memberikan sikap apresiatif dan terbuka untuk diteliti. Langkah pertama yang ditempuh peneliti dalam hal ini dengan cara komunikasi kepada Ketua dan Pelatih "Voice of SWCU" melalui telepon selular dan surat elektronik (email). Pada tahap ini peneliti mulai mempersiapkan pedoman atau susunan pertanyaan untuk wawancara dan observasi. Selanjutnya peneliti mencari dan mengumpulkan data-data pendukung dan alasan-alasan yang memperkuat penelitian pada "Voice of SWCU".

2. Tahap Eksplorasi

Pada tahap ini, kegiatan eksplorasi yang peneliti lakukan yaitu:

a. Observasi/pengamatan kegiatan latihan "Voice of SWCU" di Recital Hall Fakultas Seni Pertunjukan UKSW Salatiga pada jam latihan yang sudah terjadualkan.

b. Mengumpulkan data melalui wawancara kepada pengurus, pelatih, dan anggota, serta studi dokumentasi dengan cara menelaah arsip-arsip yang dimiliki oleh "Voice of SWCU". Penelusuran dokumen yang ada pada

database paduan suara ini yang berupa catatan-catatan yang dibuat oleh pelatih-pelatih terdahulu, program-program kegiatan, buku-buku acuan yang dipergunakan, daftar repertoar yang sudah pernah diajarkan dan ditampilkan

c. Wawancara secara intensif juga dilakukan kepada Ketua juga kepada alumni atau mantan anggota "Voice of SWCU" yang sudah lulus untuk mendapatkan informasi mengenai *output* untuk melihat dan mengevaluasi "Voice of SWCU" di masa lalu dan masa sekarang.

d. Wawancara dengan anggota "Voice of SWCU" guna mengetahui sisi lain dari fenomena yang dijadikan subjek penelitian. Wawancara ini dilakukan kepada anggota dalam persiapan menghadapi Pesparawi Nasional XI kategori Paduan Suara Remaja Pemuda di Kendari dan Pesparawi Mahasiswa Nasional XII di Ambon pada tengah tahun 2012 ini. Hal ini dilakukan atas dasar pertimbangan keluasan dan penyerapan wawasan anggota dalam berpaduan suara, penguasaan teknik vokal dan kematangan suara, serta lama anggota terlibat sebagai anggota "Voice of SWCU". Anggota yang terpilih nantinya secara umum adalah anggota yang sudah memiliki jam terbang berlatih dan perform yang dianggap cukup memadai sebagai bekal.

e. Wawancara formal dan informal kepada Bidang Artistik dan Bidang Non Artistik pada "Voice of SWCU". Hal ini menjadi sebuah pertimbangan yang didasarkan bahwa setiap anggota yang bertugas sebagai tim teknis atau tim pelatih harian sudah cukup mampu menyerap ilmu yang diberikan oleh pelatih utama. Mereka juga sudah menyelenggarakan latihan dengan tahapan-tahapan pengajaran yang diperoleh melalui pelatih utama. Dengan demikian

mereka juga dapat memberikan pandangan tentang melatih dan bagaimana mengolah paduan suara sesuai dengan kondisi maupun kebutuhan "Voice of SWCU".

f. Wawancara kepada pemerhati, pengamat, atau simpatisan untuk memperoleh sudut pandang yang berbeda dengan anggota atau pelatih "Voice of SWCU".

g. Membagikan angket yang wajib diisi oleh Anggota, Pelatih, Pianis, dan Ketua "Voice of SWCU" untuk mengetahui dan memaknai pandangan mereka tentang objek yang diteliti.

h. Studi dokumen "Voice of SWCU" melalui berbagai sumber rekaman yang berupa video, CD atau DVD dokumentasi dari kegiatan perform yang pernah dilakukan dari waktu ke waktu.

i. Menelaah dan merefleksi berita melalui berbagai media, termasuk surat kabar, serta informasi melalui berita di internet tentang "Voice of SWCU".

3. Tahap *Member Check*

Tahap *member check* merupakan sebuah tahap pengecekan ulang kebenaran data dengan cara menganalisis data yang diperoleh dari semua informan yang terlibat dalam pengumpulan data. Hasil informasi dari para informan dikumpulkan. Selanjutnya ditanyakan kembali kepada mereka supaya mendapatkan masukan, kritikan, ataupun evaluasi. Seperti yang diungkapkan oleh Alwasilah (2009: 177) bahwa "Ada masukan atau *feedback* yang sangat penting dan tinggi harganya, yakni masukan yang diberikan oleh individu yang menjadi responden kita".

Tahap berikutnya peneliti mewawancarai kembali semua informan untuk menambahkan data yang sekiranya dirasa perlu ditambahkan dan kemudian diolah kembali hingga memperoleh hasil wawancara yang sesuai dengan gambaran yang diharapkan.

4. Analisis Data

Pada tahap analisis data, peneliti berupaya mencari dan menata data sedemikian rupa hingga tersusun secara sistematis yang dapat berfungsi untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya kepada orang lain. Proses atau tahapan analisis data tersebut sebagai berikut:

a. Telaah Data

Di dalam tahap ini dimulai dengan mengumpulkan semua sumber data berupa observasi, wawancara, angket, dan studi dokumen yang kemudian dipilah-pilah sebagai data deskriptif dan data reflektif. Data deskriptif lebih menceritakan dan menyajikan keadaan dan kejadian dari pengamatan yang sedang dilakukan. Sedangkan data reflektif lebih bersifat ide, buah pemikiran, dan perhatian peneliti.

b. Reduksi Data

Dalam tahap reduksi data dilakukan abstraksi dengan cara membuat ringkasan atau rangkuman inti dari proses dan pernyataan-pernyataan yang ada di dalamnya. Fungsinya untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi sehingga interpretasi bisa ditarik (Basrowi dan Suwandi, 2008: 209).

c. Menyusun Satuan

Satuan adalah bagian terkecil yang mengandung makna yang utuh dan dapat berdiri sendiri terlepas dari bagian lain, berwujud kalimat faktual sederhana atau paragraf utuh. Satuan-satuan tersebut perlu dimasukkan dalam indeks supaya mudah dipelajari oleh orang lain (Widoyoko dalam Zaenuloh 2010: 50)

d. Pengambilam Kesimpulan dan Verifikasi Data

Intisari dari sebuah hasil penelitian merupakan kesimpulan. Hal tersebut peneliti lakukan setelah interpretasi data-data mengenai "Voice of SWCU" yang terkumpul sudah dikategorisasikan. Ditegaskan oleh Basrowi dan Suwandi (2008: 210) bahwa:

> Dalam tahap ini, peneliti membuat rumusan proposisi yang terkait dengan prinsip logika, mengangkatnya sebagai temuan penelitian, kemudian dilanjutkan dengan mengkaji secara berulang-ulang terhadap data yang ada, pengelompokan data yang telah terbentuk, dan proposisi yang telah dirumuskan.

Untuk mengesahkan kesimpulan, maka diperlukan verifikasi dan validasi data. Hal tersebut dilakukan sebagai bentuk upaya untuk melihat dan merefleksi kembali data-data yang sudah dikumpulkan dengan pertimbangan dari berbagai pihak yang relevan dengan penelitian yang dilakukan.

UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
PERPUSTAKAAN